SULTAN ADAM: JURNAL HUKUM DAN SOSIAL
DOI: https://doi.org/10.71456/sultan.v4i1.1761

ANALISIS PENERIMAAN PAJAK DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) BATAM

Analysis of Local Tax and Fee Revenues in Relation to Batam's Local Originated Revenue (PAD)

Mila Rahmawati[1*]

Bunga Fryscilla Fedora Nadeak[2]

Revienda Anita Fitrie[3]

Eva Hany Fanida[4]

*[1,2,3,4] Program Studi S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Negeri Surabaya

*email:
25040674180@mhs.unesa.ac.id,
25040674191@mhs.unesa.ac.id,,
reviendafitrie@unesa.ac.id,
evafanida@unesa.ac.id

Lisensi:CC-BY

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batam pada tahun 2022. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memahami struktur fiskal Kota Batam, yang sangat bergantung pada pajak dan retribusi untuk mendukung pembangunannya. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan, dengan memanfaatkan data sekunder dari Laporan Keuangan Pemerintah Kota Batam tahun 2022 dan Direktorat Jenderal Perbendaharaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan pajak memberikan kontribusi yang signifikan, yaitu sebesar 80,62% dari total PAD, dengan sektor properti dan pariwisata sebagai penyumbang utama. Sebaliknya, iuran daerah berkontribusi sebesar 7,40% terhadap PAD, yang mengindikasikan adanya potensi perbaikan di sektor iuran, terutama pasca pandemi. Komponen PAD lainnya, seperti Pengelolaan Aset Daerah yang Dipisahkan dan PAD Hukum Lainnya, masing-masing berkontribusi sebesar 0,81% dan 11,15%. Studi ini menyimpulkan bahwa kemandirian fiskal Batam sangat bergantung pada penerimaan pajak, dengan kebutuhan untuk mengoptimalkan pengumpulan pungutan melalui peningkatan kepatuhan dan digitalisasi. Rekomendasi untuk perbaikan di masa depan juga disertakan.

Kata Kunci:
Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Kota Batam, Kemandirian Fiskal

Keywords:
Local Revenue (PAD), Local Taxes, Local Fees, Batam City, Fiscal Autonomy

Abstract

This study aims to analyze the contribution of local taxes and regional levies to the Local Own-Source Revenue (PAD) of Batam City in 2022. The research is motivated by the need to understand the fiscal structure of Batam, which heavily relies on taxes and levies to support its development. A quantitative descriptive approach is used, employing secondary data from the 2022 Financial Report of the Batam City Government and Directorate General of Treasury. The results reveal that tax revenue contributes significantly, accounting for ***80,62%*** *of total PAD, with the property and tourism sectors being key contributors. In contrast, regional levies contribute* ***7,40%*** *to PAD, indicating the potential for improvement in the levy sector, especially post pandemic. Other PAD components, such as the Management of Separated Regional Assets and Other Legal PAD, contribute* ***0,81%*** *and* ***11,15%,*** *respectively. The study concludes that Batam's fiscal independence relies predominantly on tax revenue, with the need to optimize levy collection through better compliance and digitalization. Recommendations for future improvements are also provided.*

Submit Tgl.: 28-April-2026	Diterima Tgl.: 30-April-2026	Diterbitkan Tgl.: 04-Mei-2026

PENDAHULUAN

Indonesia menerapkan sistem pemerintahan yang menggabungkan asas sentralisasi dan desentralisasi. Dalam sistem desentralisasi, pemerintah daerah diberikan kewenangan untuk mengatur dan mengurus berbagai urusan

pemerintahan di wilayahnya masing-masing. Kewenangan tersebut termasuk dalam pengelolaan sumber-sumber pendapatan daerah melalui pelaksanaan otonomi daerah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Kementerian Dalam Negeri, 2014).

Pelaksanaan otonomi daerah menuntut pemerintah daerah untuk mampu mengelola keuangan daerah secara mandiri. Salah satu sumber pendapatan yang memiliki peran penting dalam mendukung kemandirian keuangan daerah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD merupakan pendapatan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sumber PAD meliputi pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain pendapatan daerah yang sah (Sugiyono, 2017).

Di antara berbagai sumber tersebut, pajak daerah dan retribusi daerah menjadi komponen utama dalam pembentukan PAD. Pajak daerah merupakan pungutan yang dikenakan kepada masyarakat atau badan usaha tanpa imbalan secara langsung dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan serta pembangunan daerah (Raharjo, 2017). Sementara itu, retribusi daerah merupakan pungutan yang dikenakan sebagai pembayaran atas jasa atau pelayanan tertentu yang disediakan oleh pemerintah daerah kepada masyarakat (Setiono, 2018).

Besarnya kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah sangat mempengaruhi kemampuan daerah dalam membiayai pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan. Namun demikian, optimalisasi penerimaan PAD masih menghadapi berbagai kendala, antara lain tingkat kepatuhan dan kesadaran masyarakat dalam membayar pajak dan retribusi daerah yang belum maksimal serta masih terbatasnya pemahaman masyarakat mengenai peran pajak dan retribusi sebagai sumber pembiayaan pembangunan daerah (Achmad, 2025).

Kondisi tersebut juga dapat dilihat pada realisasi penerimaan pajak daerah di Kota Batam. Berdasarkan laporan realisasi pendapatan daerah, penerimaan pajak daerah Kota Batam pada tahun 2022 menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Hingga bulan November 2022, penerimaan pajak daerah telah mencapai sekitar Rp940 miliar dan diperkirakan menembus Rp1 triliun pada akhir tahun (Pemerintah Kota Batam, 2022). Penerimaan tersebut berasal dari beberapa jenis pajak daerah seperti Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB), Pajak Penerangan Jalan, serta pajak hotel, restoran, dan hiburan (Batam Local Government, 2022).

Selain itu, berdasarkan data realisasi pendapatan Pemerintah Kota Batam tahun 2022, Pendapatan Asli Daerah (PAD) tercatat mencapai sekitar Rp1,28 triliun. Dari jumlah tersebut, kontribusi terbesar berasal dari pajak daerah yang mencapai lebih dari Rp1 triliun, sedangkan retribusi daerah memberikan kontribusi sekitar Rp94 miliar (Pemerintah Kota Batam, 2022). Data tersebut menunjukkan bahwa pajak daerah dan retribusi daerah memiliki peran yang cukup besar dalam pembentukan PAD di Kota Batam, meskipun kontribusi retribusi daerah masih relatif lebih kecil dibandingkan dengan pajak daerah. Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk mengetahui sejauh mana kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah serta perannya dalam mendukung kemandirian keuangan daerah.

Meskipun pajak daerah dan retribusi daerah memiliki peran penting dalam pembentukan PAD, kajian yang secara khusus menganalisis kontribusi kedua sumber penerimaan tersebut terhadap PAD di Kota Batam masih terbatas. Oleh karena itu, analisis mengenai kontribusi pajak dan retribusi daerah menjadi penting untuk dilakukan. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Batam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian memanfaatkan data berupa angka yang kemudian dianalisis untuk mengetahui kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai perkembangan penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, serta Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada suatu daerah (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini dilakukan di Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau dengan menggunakan data sekunder berupa laporan realisasi penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, dan Pendapatan Asli Daerah yang diperoleh dari dokumen resmi pemerintah daerah serta sumber publikasi yang relevan (Pemerintah Kota Batam, 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan realisasi penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, dan Pendapatan Asli Daerah Kota Batam. Sampel penelitian menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian, karena data yang tersedia mencakup seluruh informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian ini

Variabel penelitian terdiri dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat**)**. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pajak daerah (X1) dan retribusi daerah (X2), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Y).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan studi pustaka. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan daerah serta dokumen resmi pemerintah yang berkaitan dengan pajak daerah, retribusi daerah, dan Pendapatan Asli Daerah (Kusnendi, 2016). Sementara itu, studi pustaka dilakukan dengan mempelajari berbagai sumber referensi seperti buku, jurnal ilmiah, dan peraturan perundang-undangan yang relevan dengan topik penelitian (Kusnendi, 2016).

Rumus Analisis Kontribusi

$$\textbf{Kontribusi Pajak Daerah} = \frac{\text{Realisasi Pajak Daerah}}{\text{Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$$

$$\textbf{Kontribusi Retribusi Daerah} = \frac{\text{Realisasi Retribusi Daerah}}{\text{Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$$

Sebagai contoh, untuk menghitung kontribusi pajak daerah terhadap PAD, misalnya realisasi penerimaan pajak daerah sebesar Rp 1.000.000.000 dan PAD sebesar Rp 1.500.000.000maka perhitungannya adalah :

$$\textbf{Kontribusi Pajak Daerah} = \frac{1.000.000.000}{1.500.000.000} \times 100\% = 66{,}67\%$$

Data yang terkumpul akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk grafik atau tabel untuk mempermudah pemahaman. Mengingat penelitian ini menggunakan data sekunder, maka sangat penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan berasal dari sumber yang terpercaya dan memiliki validitas yang baik seperti laporan keuangan resmi yang dipublikasikan oleh Pemerintah Kota Batam dan instansi terkai (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data realisasi APBD Kota Batam tahun 2022 yang dimuat oleh Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementrian Keuangan RI, diperoleh rincian berikut:

Komponen Pendapatan	Pagu (Rp miliar)	Realisasi (Rp miliar)	%Capaian
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	1.602,05	1.282,19	80,03%
Pajak Daerah	1.290,68	1.033,98	80,11%
Retribusi Daerah	184,75	94,66	51,24%
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	12,65	10,38	82,04%
Lain Lain pada yang Sah	113,97	143,17	125,62%

Realisasi Pendapatan Pemerintah	Realisasi Pendapatan Pemerintah Kota Batam Menurut Jenis Pendapatan (Rp Ribu)
Pendapatan Asli Daerah	1.282.332.652.141,00
Pajak Daerah	1.033.980.950.946,00
Retribusi Daerah	94.797.336.172,00
Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	10.376.332.794,00
Lain lain PAD yang Sah	143.178.032.229,00

Perhitungan Kontribusi Pajak Daerah terhadap PAD

$$\text{Persentase Pajak Daerah} = \left(\frac{\text{Realisasi Pajak Daerah}}{\text{Total PAD}} \right) \times 100$$

Dengan realisasi pajak daerah sebesar **Rp 1.033.980.950.946.000** dan total PAD sebesar **Rp 1.282.332.652.141.000** hasil perhitungannya adalah :

$$\text{Persentase Pajak Daerah} = \left(\frac{1.033.980.950.946.000}{1.282.332.652.141.000} \right) \times 100 = 80{,}62\%$$

Perhitungan Kontribusi Retribusi Daerah terhadap PAD

$$\text{Persentase Retribusi Daerah} = \left(\frac{\text{Realisasi Retribusi Daerah}}{\text{Total PAD}} \right) \times 100$$

Dengan realisasi retribusi daerah sebesar **Rp 94.797.336.172.000** dan total PAD yang sama, perhitungannya adalah :

$$\text{Persentase Retribusi Daerah} = \left(\frac{94.797.336.172.000}{1.282.332.652.141.000} \right) \times 100 = 7{,}40\%$$

Perhitungan Kontribusi Hasil Pengelolaan Daerah yang dipisahkan terhadap PAD

Selain pajak daerah dan retribusi daerah, terdapat dua komponen lain yang juga berkontribusi pada PAD Batam.

Persentase Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisah

$$\left(\frac{10.380.000.000.000}{1.282.332.652.141.000} \right) \text{ x } 100 = 0{,}81\%$$

Persentase Lainnya PAD yang Sah

$$\left(\frac{143.170.000.000.000}{1.282.332.652.141.000} \right) \text{ x } 100 = 11{,}15\%$$

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batam pada tahun 2022 tercatat sebesar **Rp 1.282.332.652.141.000** (sekitar **Rp 1,28 triliun**), yang mencapai **80,03%** dari target dalam APBD tahun tersebut. Kontribusi terbesar berasal dari pajak daerah, yang menyumbang **80,62%** atau **Rp 1.033.980.950.946.000**. Pajak daerah ini didominasi oleh Pajak Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB), serta Pajak Hotel dan Pajak Restoran, yang terus meningkat seiring dengan perkembangan sektor properti dan pariwisata di Batam.

Sementara itu, retribusi daerah memberikan kontribusi **7,40%** terhadap total PAD, dengan realisasi **Rp 94,66 miliar**. Meskipun kontribusinya lebih kecil, sektor ini menunjukkan adanya potensi peningkatan, terutama dengan digitalisasi pembayaran retribusi yang mempermudah masyarakat dalam memenuhi kewajiban mereka. Namun, rendahnya tingkat kepatuhan masyarakat terhadap kewajiban retribusi masih menjadi tantangan yang harus dihadapi pemerintah daerah.

Perbandingan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah

Jenis Pendapatan	2021	2022
Pajak Daerah	78%	80,62%
Retribusi Daerah	6%	7,40%

Seperti yang kita lihat di tabel bahwa jika dibandingkan dengan tahun 2021, kontribusi pajak daerah mengalami peningkatan dari **78%** menjadi **80,62%** pada tahun 2022. Sementara itu, kontribusi retribusi daerah juga meningkat dari **6%** menjadi **7,40%.** Peningkatan ini menunjukkan pengelolaan pajak dan retribusi yang lebih baik, meskipun sektor pajak tetap menjadi sumber utama pendapatan daerah Kota Batam.

Untuk lebih memahami peran masing masing sektor dalam mencapai PAD, pajak daerah dan retribusi daerah menjadi dua komponen yang paling dominan, dengan pajak daerah berkontribusi lebih besar dibandingkan retribusi daerah.

Realisasi PAD Kota Batam Tahun 2022

Dalam struktur PAD Kota Batam pada tahun 2022, pajak daerah berkontribusi sebesar **80,62%,** sementara retribusi daerah memberikan kontribusi **7,40%.** Kontribusi pajak daerah terdiri dari beberapa jenis pajak, yang paling signifikan berasal dari sektor properti dan pariwisata, yang masing masing berperan dalam mendongkrak penerimaan pajak di Batam. Retribusi daerah meskipun lebih kecil, tetap memiliki peran penting dalam menyokong pendapatan daerah, khususnya yang terkait dengan layanan publik yang diberikan oleh pemerintah daerah.

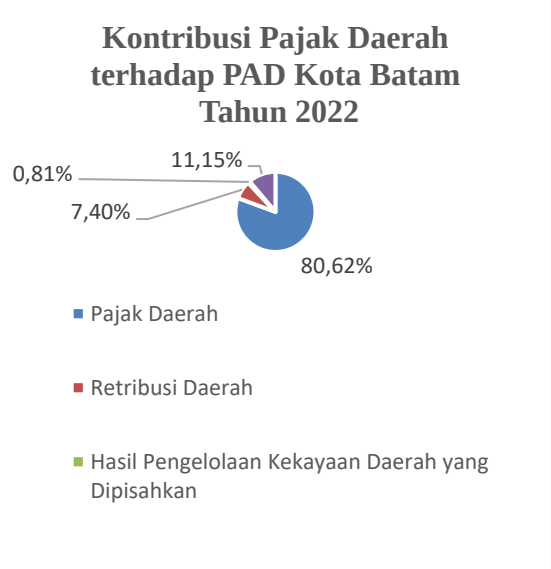
Rincian Kontribusi terhadap PAD Kota Batam Tahun 2022

Jenis Pendapatan	Realisasi (Rp)	Kontribusi (%)
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	1.282.332.652.141.000	100%
Pajak Daerah	1.033.980.950.946.000	80,62%
Retribusi Daerah	94.797.336.172.000	7,40%
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	10.380.000.000.000	0,81%
Lainnya PAD yang Sah	143.170.000.000.000	11,15&

Sumber: Pemerintah Kota Batam, Laporan Keuangan Daerah 2022

Pada tahun 2022, pajak daerah menjadi sumber pendapatan utama yang menyumbang sebesar 80,62% dari total PAD Kota Batam. Pajak daerah ini terdiri dari berbagai jenis pajak yang dipungut berdasarkan kegiatan ekonomi yang berlangsung di Batam, Beberapa jenis pajak utama yang berkontribusi signifikan adalah Pajak Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB), Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Hiburan.

Keberhasilan Batam dalam mengumpulkan pajak daerah ini dapat diatributkan pada perkembangan sektor properti dan pariwisata yang terus berkembang pesat meskipun ada tantangan dari pandemi. Pajak BPHTB menjadi yang terbesar karena sektor properti Batam sangat dinamis, dengan tingginya transaksi properti di sektor komersial maupun residensial. Sementara itu, sektor pariwisata Batam, yang mengandalkan Pajak Hotel dan Pajak Restoran, juga memberi kontribusi besar terhadap penerimaan pajak daerah, mencerminkan pentingnya sektor ini sebagai salah satu pendorong utama ekonomi Batam.



Gambar 2. Kontribusi Pajak Daerah: Sumber Utama Pendapatan Daerah

Pentingnya Retribusi Daerah dalam Mendukung Pendapatan Daerah

Meskipun kontribusi retribusi daerah terhadap PAD Kota Batam lebih kecil dibandingkan pajak daerah, sektor ini tetap berperan penting dalam pendanaan layanan publik. Retribusi daerah pada tahun 2022 memberikan kontribusi sebesar **7,40%** dengan realisasi sebesar **Rp 94.797.336.172.000.** Retribusi ini berasal dari berbagai jenis pelayanan yang diberikan oleh pemerintah daerah, seperti retribusi perizinan, retribusi pasar, parkir, dan fasilitas umum.

Digitalisasi sistem pembayaran retribusi menjadi salah satu factor utama yang berkontribusi terhadap peningkatan penerimaan dari sektor ini. Penerapan system pembayaran elektronik tidak hanya mempermudah masyarakat dalam melakukan pembayaran, tetapi juga meningkatkan kepatuhan terhadap kewajiban retribusi, serta memperbaiki system pengawasan dan akuntabilitas dalam pengumpulan retribusi daerah.

Seiring dengan pertumbuhan kota dan peningkatan jumlah penduduk serta aktivitas ekonomi, sektor retribusi memiliki potensi besar untuk berkembang. Penguatan kebijakan digitalisasi layanan publik dapat meningkatkan kontribusi retribusi dalam struktur PAD Kota Batam di masa mendatang.

Tantangan dan Prospek Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah di Masa Depan

Tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan pajak daerah di Kota Batam sangat erat kaitannya dengan ketidakpastian ekonomi global yang berpotensi mempengaruhi sektor properti dan pariwisata. Meskipun demikian, pajak daerah diperkiran akan tetap menjadi sumber utama pendapatan di masa mendatang, mengingat sektor ini masih memiliki potensi yang cukup besar, terutama dengan adanya pemulihan ekonomi dan pengembangan infrastruktur yang dapat merangsang aktivitas properti dan pariwisata.

Sementara itu, retribusi daerah meskipun kontribusinya lebih kecil, menunjukkan prospek yang menjanjikan. Dengan terus memanfaatkan teknologi untuk pengumpulan retribusi dan peningkatan aksesbilitas layanan publik, retribusi daerah dapat memberikan kontribusi yang lebih besar di masa depan. Digitalisasi pembayaran diharapkan menjadi solusi utama dalam mengoptimalkan potensi sektor retribusi, baik dalam hal efisiensi maupun transparansi.

Meskipun pajak daerah memberikan kontribusi yang lebih besar, sektor retribusi daerah memiliki potensi yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Pemerintah Kota Batam dapat meningkatkan kontribusi ini dengan memperkenalkan inovasi lebih lanjut dalam sistem retribusi dan memperkuat kebijakan fiskal yang mendukung pengumpulan pendapatan secara efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batam tahun 2022, dapat disimpulkan bahwa pajak daerah memberikan kontribusi terbesar terhadap total PAD, yaitu 80,62%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor properti dan pariwisata, yang meliputi Pajak Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB), Pajak Hotel, dan Pajak Restoran, memiliki peran yang sangat dominan dalam mendukung keberlanjutan keuangan daerah.

Sementara itu, retribusi daerah berkontribusi sebesar 7,40% terhadap PAD Kota Batam, meskipun kontribusinya lebih kecil dibandingkan pajak daerah. Meski demikian, sektor retribusi masih penting dalam pembiayaan layanan publik. Tantangan utama dalam sektor retribusi adalah rendahnya tingkat kepatuhan masyarakat dalam membayar retribusi, yang dapat diatasi melalui digitalisasi pembayaran dan peningkatan kesadaran Masyarakat mengenai pentingnya kontribusi tersebut untuk pembangunan daerah.

Selain itu, kontribusi dari Hasil Pengelolaan (Badan Pusat Statistik Kota Batam., 2022)Kekayaan Daerah yang Dipisahkan sebesar 0,81% dan Lainnya PAD yang Sah sebesar 11,15% menunjukkan bahwa PAD Kota Batam didukung oleh sumber pendapatan yang beragam, meskipun pajak daerah tetap menjadi sumber utama. Peningkatan pengelolaan retribusi daerah dan diversifikasi sumber PAD dapat memperkuat kemandirian fiskal Kota Batam di masa depan.

Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang peran penting pajak daerah dalam pendanaan pembangunan daerah, serta potensi pengembangan retribusi daerah yang masih perlu dioptimalkan. Sebagai rekomendasi, pemerintah Kota Batam sebaiknya focus pada peningkatan sistem pembayaran retribusi untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat, serta terus mengembangkan sektor sektor yang mendukung penerimaan pajak daerah agar PAD dapat terus meningkat

REFERENSI

Badan Pusat Statistik Kota Batam. (2022, December). Laporan Keuangan Daerah Kota Batam 2022. Pemerintah Kota Batam.

Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022). Realisasi Pendapatan Daerah Kota Batam Tahun 2022.

Muhammad Ishlahuddin. (2022, December 21). Pendapatan Pajak Daerah Kota Batam 2022 Tembus Rp1 Triliun. Ulasan.Co.

Yuni Fivta Nurhajizah, & Handra Tipa. (2021). Analisis Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Batam. Jurnal Ekobistek, 10(4), 207–212.

Hasibuan, M. I. (2014). Pajak daerah dan retribusi daerah sebagai penerimaan pendapatan asli daerah (PAD) bagi daerah kabupaten/kota. Jurnal Ilmiah Advokasi, 2(2), 88. STIE Labuhanbatu

Ropianto, M., & Ardian. (2018). Perancangan sistem pengarsipan dokumen Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan pada Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Kota Batam. JR: Jurnal Responsive, 2(1). STT Ibnu Sina Batam

Prof. Dr. Mardiasmo, M. (2018). Perpajakan. Yogyakarta: Andi.

Effendi, S., & Purba, N. M. B. (2019). Analisis kinerja pemungutan dan retribusi pajak reklame terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kota Batam. Jurnal Akuntansi Barelang, 3(2), 85. Universitas Putera Batam